Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.523

EFIKASI DIRI DENGAN KEJADIAN LUKA PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2: STUDI KORELASI

SELF-EFFICACY WITH INCIDENCE OF WOUND AMONG DIABETES MELLITUS PATIENT: A CORRELATION STUDY

Usman Usman[1]*, Imran Imran[2], Kharisma Pratama[3]***, Wuriani[4]****, Cau Kim Jiu[5]*****

*****Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalbar
Korespondensi email: usmanudan@stikmuhptk.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang mengancam kehidupan manusia. Angka kejadian DM terus mengalami peningkatan secara dramatis dari tahun ke tahun. Salah satu komplikasi yang dapat diakibatkan oleh DM adalah Luka Kaki Diabetik (LKD). Oleh sebab itu diperlukan efikasi diri pada pasien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga dapat meningkatkan upaya mandiri pasien dalam melakukan perawatan DM. **Tujuan**: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kejadian luka pada pasien dengan DM tipe 2. **Metode**: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengukuran variabel efikasi diri menggunakan kuesioner The Diabetes Management Self Efficacy Scale sedangkan variabel dependen menggunakan lembar ceklis kejadian luka. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 pasien dengan Teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan di Klinik Kitamura Pontianak dan di tatanan komunitas Desa Punggur. **Hasil**: Hasil analisis data menggunakan spearman rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistic dengan P= 0.00 < 0,05. Nilai korelasi kedua variabel tersebut tinggi yakni sebesar 0.471 dan memiliki korelasi positif. Hal ini bermakna bahwa semakin baik efikasi diri pasien DM tipe 2 maka beresiko rendah mengalami Luka Kaki Diabetik. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pentingnya efikasi diri pasien dengan DM tipe 2 agar dapat mencegah Luka Kaki Diabetik.
Kata kunci: Efikasi diri, kejadian luka, pasien, diabetes mellitus, luka kaki diabetik

Abstract

Introduction:*Diabetes Mellitus (DM) is a non-communicable disease that threatens human life. The incidence of DM continues to increase dramatically from year to year. One of the complications that can be caused by DM is Diabetic Foot Ulcer (DFU). Therefore self-efficacy is needed in patients to solve the problems they face and increase the patient's independent efforts in treating it.* ***Aim:****To determine the relationship between self-efficacy and the incidence of DFU patients with type 2 DM.* ***Method:****Used an analytical observational method with a cross sectional approach. The Diabetes Management Self-Efficacy Scale questionnaire used in this study, while the dependent variable used a wound occurrence checklist. Total samples were 60 patients with purposive sampling technique. The research was conducted at the Kitamura Clinic in Pontianak and at the community setting Punggur Village.* ***Result:****The results of data analysis used spearman rank showed that there was a statistically significant relationship with P= 0.00 < 0.05. The variables correlation is high, it is 0.471, and had possitive effect means that if has hight self-efficacy of DM patients,it will be low risk of Diabetic Foot Ulcer. This study indicates that the importance of self-efficacy of patients with DM in order to prevent Diabetic Foot Ulcer*.
Keywords : *Self-efficacy, incidence of wound, patient, diabetes mellitus, diabetic foot ulcer*

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.523
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.523

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan serius terhadap sistem endokrin manusia (Pratama & Phutthikhamin, 2017). Penderita Diabetes Mellitus di dunia mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ketahun. Merujuk pada dokumen *International Diabetic Federation* (IDF), saat ini mengkonfirmasi bahwa diabetes adalah salah satu kedaruratan kesehatan global yang tumbuh paling cepat di abad ke-21. Di tahun 2019, diperkirakan 463 juta orang menderita diabetes dan jumlah ini diproyeksikan mencapai 578 juta pada tahun 2030, dan 700 juta pada tahun 2045 (Ogurtsova et al., 2022).

Indonesia adalah negara yang masuk ke dalam *top ten country* dengan urutan ke-7 negara dengan prevalensi tertinggi DM pada usia antara 20-79 tahun yaitu 10,7 juta ditahun 2019, diprediksi 13,7 juta ditahun 2030 dan 16,9 juta ditahun 2045 (Pratama et al., 2020). Selanjutnya menempati urutan ke 5 jumlah penderita DM tidak terdiagnosa diperkirakan 7,9 juta (73,7%) Jumlah tersebut signifikan naik dari tahun ke tahun. Indonesia termasuk urutan ke-3 dalam gangguan toleransi glukosa yang masing masing; 29,1 juta ditahun 2019, 32,8 juta ditahun 2030, dan urutan ke-4 dengan 35,7 juta ditahun 2045 (El-Amawy and Sarsik, 2021) .

Pada tahun 2014 Ndraha mengatakan bahwa Penyakit Diabetes Mellitus dapat menimbulkan rasa putus asa dan stres hal ini dikarenakan Diabetes Mellitus merupakan penyakit dengan waktu yang lama dan umumnya perkembangan penyakitnya lambat (Association American Diabetes, 2014). Hal yang dapat memperburuk kondisi serta dapat meningkatkan resiko komplikasi luka kaki diabetik adalah stres yang berkepanjangan. Luka kaki diabetik ini adalah salah satu komplikasi dari sekian banyak komplikasi yang akan diderita oleh pasien DM tipe 2 yaitu terjadi perlukaan pada area permukaan kulit yang disertai dengan kerusakan hingga pada kematian jaringan, infeksi, atau bahkan terjadi kematian saraf dan penyakit perifer.

Prevalensi Luka Kaki Diabetik di Indonesia sekitar 15% dengan resiko amputasi sebesar 30% dan 37% pasien akan meninggal pasca amputasi selama 3 tahun. Setiap pasien Diabetes Mellitus akan mengalami stress yang berbeda beda dan juga memiliki strategi koping yang berbeda pula (Usman et al. 2021; Alexiadou and Doupis 2012); Sulistyowati and Indria 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi neuropati diabetik adalah perawatan kaki. Perawatan kaki merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus yang terdiri dari memeriksa keadaan kaki setiap hari, memotong kuku dengan benar, menjaga kaki agar tetap bersih, memilih alas kaki yang tepat, pencegahan trauma pada kaki, dan penanganan awal trauma pada kaki. Perawatan kaki yang dilakukan dengan baik bisa mencegah dan mengurangi komplikasi kaki diabetes hingga 50% (Pratama and Phuttikhamin, 2017) Efikasi diri menjadi sesuatu yang penting dalam melakukan manajemen DM yang bertujuan agar penderita DM melakukan perawatan diri sesuai dengan yang dianjurkan. Nilai efikasi diri yang rendah berpengaruh terhadap kepatuhan perilaku perawatan diri (Isniyah 2018).

Mempertimbangkan hal tersebut, Efikasi Diri diperlukan untuk menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan Efikasi diri pasien sebagai upaya mandiri pasien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Terdapat bukti bahwa treatment meningkatkan efikasi diri berefek pada perbaikan yang signifikan dalam perilaku manajemen perawatan diri diamati setelah intervensi (Albikawi, Petro-Nustas, and Abuadas, 2015).

Sebuah studi korelasi menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi pada penderita diabetes melitus akan meningkatkan perilaku terkait perawatan kaki, sehingga mengurangi risiko perilaku yang merusak kaki (Huda et al., 2020) Studi lain intervensi bibliotherapy dapat meningkatkan efikasi diri pasien diabetes (Lutfiah 2021). Untuk itu efikasi diri pasien yang tinggi diperlukan untuk mencapai

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.523
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.523

kesembuhan dalam perawatan. Pasien dengan efikasi diri tinggi akan yakin ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kejadian luka pada pasien DM tipe 2

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode observational analitik dengan pendekatan *crossectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang dilakukan di Klinik Kitamura Pontianak dan di tatanan komunitas daerah Desa Punggur Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah pusposive sampling. Peneliti menentukan/ menskrining calon partisipan. Partisipan yang memenuhi syarat di minta kesediaanya untuk menjadi responden penelitian. Responden diminta mengisi *infomed consent,* setelah menandatangani *informed consent*, partisipan diminta mengisi minimum data sheet dan mengisi formulir pengkajian self effikasi. Untuk responden yang sulit membaca akan dibantu untuk dibacakan dan diisi sesuai dengan jawaban responden. Pengukuran variabel efikasi diri menggunakan kuesioner *The Diabetes Management Self Efficacy Scale* sedangkan variabel kejadian luka menggunakan (*Depth, Maceration, Inflamation, Size, Tissue type of wound bed* (DMIST). Nilai uji validitas kuesioner efikasi diri, didapatkan nilai r 0.362 sedangkan nilai reliabilitas dengan uji *Alpha Cronbach* 0.840. Sementara itu lembar ceklist DMIST memiliki nilai sensivitas sebesar 0.855 dan spesifitas 0.786 yang artinya bahwa kuesioner efikasi diri dan lembar ceklis DMIST dapat dinyatakan valid dan reliabel. Jenis Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Spearman rank dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini telah lolos uji etik dari komite etik penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak dengan nomor 258.A/II.1.AU/KET. ETIK/VIII/ 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak. Klinik ini merupakan salah satu Klinik Khusus penderita Diabetes Mellitus dengan rata-rata kunjungan pasien rawat jalan berjumlah 30-40 orang setiap harinya. Berikut akan ditampilkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Gula Darah Sewaktu, Ankle Brachial Index, Lama mencerita DM, Kejadian Luka, Efikasi Diri.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, GDS, dan nilai Ankle Brachial Index.

No	Karakteristik	f	%
1	**Usia**		
	< 45 Tahun	19	31,7
	≥ 45 Tahun	41	68,3
2	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	22	36,7
	Perempuan	38	63.3
3	**Gula darah Sewaktu**		
	50-100mg/dl	8	13,3
	100-150mg/dl	16	26,7
	150-200mg/dl	15	25
	>200mg/dl	21	35
4	**Ankle Brachial Index**		
	>1.31 (Klasifikasi di uji pembuluh darah)	0	0
	0,91-1,31 (Normal)	2	3,3
	0.70-0,90 (PAD Ringan)	24	40
	0,40-0,69 (PAD Sedang)	29	48,3
	≤ 0,40 (PAD Berat)	5	8.4
5	**Lama Menderita DM**		
	< 5 Tahun	32	53,3
	≥5-10 Tahun	18	30
	>10 Tahun	10	16,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia rata-rata responden berusia ≥45 tahun berjenis kelamin perempuan yang memiliki GDS terbanyak adalah >200mg/dl dan mengalami PAD sedang yang dibuktikan dengan nilai Ankle Brachial Index antara 040-0.69 serta lama menderita DM paling tinggi adalah < 5 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan efikasi diri dan kejadian luka.

No	Karakteristik	f	%

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.523
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.523

1	**Efikasi Diri**		
	Baik	22	36,7
	Kurang Baik	38	63,3
2	**Kejadian Luka**		
	Ya	42	70
	Tidak	18	30

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan efikasi diri pasien dan Kejadian luka didapatkan rata-rata pasien DM tipe 2 memiliki efikasi diri kurang baik sebesar 63.3% dan memiliki luka sebanyak 70%.

Tabel 3. Hubungan antara efikasi diri dengan Kejadian Luka.

Variabel	Kajadian Luka				
Efikasi Diri	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Baik	12	20	18	30	*P*: 0,00
Kurang Baik	26	43,3	4	6.7	

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden DM tipe 2 memiliki efikasi diri kurang baik dan terjadi luka sebanyak 43,4% sementara responden dengan efikasi diri baik dan tidak terjadi luka sebesar 20%. Hasil uji bivariat dari kedua variabel tersebut adalah terdapat hubungan yang signifkan secara statitsik antara efikasi diri dengan kejadian luka pada pasien dengan DM tipe 2 dengan nilai *p value* 0.00.

Hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori tinggi dan positif dengan nilai statistik 0,471. hal ini membuktikan bahwa sebanyak 47,1 % kejadian luka pada pasien dengan DM tipe 2 dipengaruhui oleh efikasi diri yang kurang baik, sementara 42,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibuktikan dalam penelitian ini. Selain itu korelasi kedua variabel tersebut positif, artinya bahwa semakin baik efikasi diri pasien dengan DM tipe 2 maka akan semakin rendah resiko mengalami luka kaki diabetik.

Efikasi diri adalah keyakinan diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Afrida 2017; Alkahfi, Palimbo, and Marlina 2016).

Menurut Ratnawati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai efikasi diri pasien DM tipe 2 maka akan semakin tinggi pula tingkat keyakinan pasien DM tipe 2 dalam melakukan perawatan diri yang berhubungan dengan diabetes. Seseorang yang menderita DM tipe 2 dan memiliki skor efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk melakukan diet, olahraga, kontrol glukosa darah mandiri, konsumsi obat, dan perawatan kaki diabetes dengan optimal. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik, akan mendorong dirinya untuk berperilaku positif dalam kehidupannya, sehingga dalam menjalani penyakit DM tipe 2 yang dideritanya, ia mampu mempertahankan dietnya, serta mampu patuh dalam melakukan pola hidup sehat sesuai manajemen DM tipe 2 termasuk perawatan kaki diabetes sehingga kejadian luka berulang bisa diatasi dengan sendirinya (Hatmanti, 2017).

Menurut Afrida (2017) pasien DM tipe 2 yang memiliki efikasi diri rendah cenderung memiliki kualitas hidup yang rendah pula. Pernyataan tersebut menguatkan pendapat yang dikemukakan oleh Bandura tentang kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuan dalam melakukan sesuatu. Pada umumnya seseorang tidak akan melakukan sesuatu sampai ia yakin bisa melakukannya, walaupun seseorang yakin bahwa perubahan yang dilakukan akan bermanfaat tetapi jika seseorang tidak yakin bisa melakukannya maka perubahan tidak akan terjadi.

Pada penelitian ini responden yang memiiki efikasi diri kurang baik dan mengalami luka sebanyak 26 orang atau 43,3%. selain itu faktor lain keterkaitan antara efikasi diri dengan kejadian luka adalah dikarekan nilai Gula Darah Sewaktu yang rata-rata 35% >200mg/dl, nilai Ankle Brachial Index sebanyak 48,3% mengalami PAD sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pranata and Sari (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri pasien dengan kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus tipe 2. GDS

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.523
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

tersebut akan mempengaruhi nilai *Ankle Brachial Index* yang rendah dan berdampak pada *Peripheral Arterial Desease* (PAD). Artinya bahwa dengan memiliki efikasi diri yang baik dimungkinkan pasien dapat melakkan control terhadap makanan sehingga nilai Ankle Brachial Index menjadi baik dan tidak terjadi PAD yang berakibat pada kejadian luka berulang nantinya.

Adanya efikasi diri yang kurang mengakibatkan tidak terjadinya perubahan perilaku positif terkait tindakan dalam penatalaksanaan DM tipe 2. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Yulia, and Sukmarini (2017); Astuti (2016); (Damayanti, Sitorus, and Sabri 2014), yang menyatakan bahwa salah satu faktor kunci perubahan perilaku adalah efikasi diri. Seseorang dengan efikasi diri yang baik mampu melakukan apa yang dianjurkan, hal ini dikarenakan terjadi perubahan cara berfikir, motivasi diri dan kemauan untuk bertindak (Afrida, 2017). Adanya efikasi diri baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif dalam kehidupannya. Sebaliknya pada penderita DM tipe 2 dengan efikasi diri kurang akan memiliki komitmen yang rendah dalam perawatan diri dan kontrolglikemik sehingga akan berdampak pada resiko mengalami luka kaki diabetic (Rahman et al., 2017; Hatmanti, 2017; Ismatika and Soleha, 2017)

Efikasi diri menentukan seseorang untuk berfikir, merasa, memotivasi dirinya, dan berperilaku untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Efikasi diri berkembang melalui sumber-sumber yakni pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, persuasi verbal berupa nasihat, saran, dan bimbingan dari orang lain. Proses terbentuknya efikasi diri dimulai dari proses berfikir, termasuk cara mendapatkan, pengorganisasian dan pemakaian informasi, kemudian timbulnya motivasi yang dibangkitkan melalui proses berfikir, pengaturan keadaan emosi dan reaksi emosional, serta memilih kegiatan dan situasi yang sesuai dengan kemampuannya. Seseorang dengan efikasi diri yang baik mempunyai harapan yang kuat terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri kurang akan ragu dalam mencapai tujuannya. Perubahan perilaku pada pasien DM sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari manajemen DM yakni kadar glukosa yang terkontrol dan mencegah terjadinya komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup (Erniantin, 2017).

Responden yang memiliki efikasi diri baik mempunyai harapan yang muncul dari keyakinan bahwa dirinya suatu saat dapat hidup lebih baik jika melakukan penatalaksanaan DM dengan tepat sehingga resiko untuk mengalami berbagai komplikasi dapat dicegah seperti komplikasi adanya luka kaki diabetic (Jiu et al. 2021; Anindita, Diani, and Hafifah, 2019). Menurut Wu & Yusra dalam Ningtyas (2013) menyatakan bahwa lama menderita DM juga berpengaruh terhadap efikasi diri pasien dalam perawatan yang tentunya akan berpengaruh juga terhadap kualitas hidup mereka. Pasien yang sudah terdiagnosa DM ≥ 11 tahun memiliki efikasi diri yang baik dibandingkan dengan pasien yang terdiagnosa DM < 10 tahun, hal ini disebabkan karena pasien sudah memiliki pengalaman dalam mengelola penyakitnya serta memiliki koping yang baik.

Pasien yang sudah lama menderita diabetes melitus memiliki kualitas hidup dan efikasi diri yang tinggi serta cara perawatan kaki yang baik karena bisa mempelajari perilaku dan cara merawat kesehatannya dari pengalaman yang sudah dilaluinya selama menjalani penyakit tersebut sehingga pasien dapat memahami dengan baik hal-hal yang mesti dilakukan tentang perawatan kaki dalam kehidupannya sehari-hari dan melakukan kegiatan tersebut dengan konsisten dan bertanggung jawab yang pada akhirnya kejadian luka berulang dapat diatasi oleh pasien tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan secara statistic antara efikasi diri dengan kejadian luka pada pasien dengan DM tipe 2 dan memiliki korelasi positif yang artinya bahwa semakin baik efikasi diri maka semakin rendah resiko pasien mengalami luka kai

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.523
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

diabetik. Sumbangan korelasi kedua variabel tersebut sebesar 47,1% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibuktikan pada penelitian ini, untuk itu perlu untuk melakukan penelitian lanjutan tentang berbagai faktor yang dapat menyebabkan penderita DM tipe 2 megalami luka kaki diabetik.

Funding
Penelitian ini atas pendanaan mandiri.

Konflik of Interest
Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak manapun

Ucapan Terima Kasih
Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ITEKES Muhamamdiyah Kalimantan Barat, Majelis Dikti Litbang Pimpinan Pusat Muhamamdiyah yang telah membantu secara moril dan materil kegiatan penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Afrida, Afrida. 2017. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 10(6):595–99.

Albikawi, Zainab Fatehi, Wasileh Petro-Nustas, and Mohammad Abuadas. 2015. "THE EFFECT OF DIABETES SELF EFFICACY ENHANCING INTERVENTION ON DIABETES SELF CARE MANAGEMENT BEHAVIORS AMONG JORDANIAN TYPE TWO DIABETES PATIENTS." *American International Journal of Contemporary Scientific Research* 2(8):34–48.

Alexiadou, Kleopatra and John Doupis. 2012. "Management of Diabetic Foot Ulcers." *Diabetes Therapy* 3(1):4.

Alkahfi, Rina, Adriana Palimbo, and Marlina Marlina. 2016. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Kaki Diabetik Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin." *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN* 7(2):332–46.

Anindita, Mia Widha, Noor Diani, and Ifa Hafifah. 2019. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Melakukan Latihan Fisik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2." *Nusantara Medical Science Journal* 19–24.

Association American Diabetes. 2014. "Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus." *Diabetes Care* 37(Supplement_1):S81–90.

Astuti, N. 2016. "Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Tipe 2, 5 (1), 13–18."

Damayanti, Santi, Ratna Sitorus, and Luknis Sabri. 2014. "Hubungan Antara Spiritualitas Dan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RS Jogja." *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9(4).

El-Amawy, Heba Saed and Sameh Magdy Sarsik. 2021. "Saline in Dermatology: A Literature Review." *Journal of Cosmetic Dermatology* 20(7):2040–51.

Erniantin, Dika. 2017. "Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus (Studi Pada Anggota Komunitas Dan Non Anggota Komunitas Diabetes Di Puskesmas Ngrambe Kabupaten Ngawi)."

Hatmanti, Nety Mawarda. 2017. "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Quality of Life Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari Surabaya." *Journal of Health Sciences* 10(2).

Huda, Nuh, Nursalam Nursalam, Tintin Sukartini, Sherley Ajeng Pratiwi, and Dedi Irawandi. 2020. "The Impact of Family Confidence on Foot Care Behavior by Family Members Suffering from Diabetes Mellitus." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24(7).

Ismatika, Ismatika and Umdatus Soleha. 2017. "Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Islam Surabaya." *Journal of Health Sciences* 10(2).

Isniyah, Faridatul. 2018. "HUBUNGAN DEPRESI DENGAN EFIKASI DIRI

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PADA PASIEN DIABETES MELITUS (DM) TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER."

Jiu, Cau Kim, Kharisma Pratama, Tisa Gusmiah, Yenni Lukita, Jaka Pradika, and Gusti Jhoni Putra. 2021. "Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Luka Kaki Diabetik: Studi Korelasi." *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA* 11(2):67–71.

Lutfiah, Lulu. 2021. "EMANFAATAN BIBLIOTERAPI ISLAM PADA PASIEN PALIATIF: EVIDENCE BASE NURSING."

Ningtyas, Dwi Wahyu. 2013. "Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan."

Ogurtsova, Katherine, Leonor Guariguata, Noël C. Barengo, Paz Lopez-Doriga Ruiz, Julian W. Sacre, Suvi Karuranga, Hong Sun, Edward J. Boyko, and Dianna J. Magliano. 2022. "IDF Diabetes Atlas: Global Estimates of Undiagnosed Diabetes in Adults for 2021." *Diabetes Research and Clinical Practice* 183:109118.

Pranata, Johan Ady and Ike Wuri Winahyu Sari. 2021. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 Di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")* 12(4):495–98.

Pratama, Kharisma and Nichapatr Phutthikhamin. 2017. "Implementation of Diabetic Foot Ulcer Prevention Program in the Provincial Hospital, Pontianak, West Borneo, Indonesia." in *ASEAN/Asian Academic Society International Conference Proceeding Series*.

Pratama, Kharisma and Nichapatr Phuttikhamin. 2017. "Diabetic Foot Ulcer Prevention: An Evidence Based Practice." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 8(2):79–84.

Pratama, Kharisma, Gusti Jhoni Putra, Didik Setiawan, Asmiyenti Djaliasrin Djalil, Cau Kim Jiu, and Tisa Gusmiah. 2020. "Nursing Technology in Vibration Perception Threshold Testing in Diabetic Peripheral Neuropathy Patients." Pp. 322–25 in *1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019)*. Atlantis Press.

Rahman, Handono Fatkhur, Yulia Yulia, and Lestari Sukmarini. 2017. "Efikasi Diri, Kepatuhan, Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Self Efficacy, Adherence, and Quality of Life of Patients with Type 2 Diabetes)." *Pustaka Kesehatan* 5(1):108–13.

Ratnawati, Novia. 2016. "HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKRTA."

Sulistyowati, Erna and Dewi Martha Indria. 2020. "Analisa Pengaruh Tingkat Kecemasan Dan Depresi Pasien Dengan Keluarga (Caregiver) Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Di Malang." *Jurnal Bio Komplementer Medicine* 7(1).

Usman, Usman, Wuriani Wuriani, Jaka Pradika, Cau Kim Jiu, Gusti Jhoni Putra, Kharisma Pratama, Tisa Gusmiah, and Yenni Lukita. 2021. "Aspek Spiritualitas Dengan Skor Penyembuhan Luka Pada Pasien Homecare Dengan Luka Kaki Diabetik: Studi Korelasi." *Jurnal Keperawatan* 13(2):321–26.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)